

PENGUNAAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN LITERASI PADA SISWA KELAS II DI SDK NUABOSI

Yosefa Kafasin Owa, Pelipus Wungo Kaka

yofanowa@gmail.com, filipwungokaka@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti Ngada

Abstract

Beginning reading is the initial process in learning to read activities that are trained with letters and syllables in low grade students. However, many students who are in grade II SD have difficulty in learning beginning reading, because the researcher's efforts in improving beginning reading, one of which is to apply the use of letter card media to encourage student enthusiasm and interest, the research subjects to be studied are all students of SDK Nuabosi in grade 2, totalling 16 students, consisting of 10 male students and 6 female students. This research design uses the Classroom Action Research (PTK) model, there are several cycles in this study, each of which has 4 components, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of the practice of learning activities in cycle II with games using letter cards received a score of 87% with a percentage increase of 76.9%, so the percentage of success of the data obtained has exceeded the expected success criteria of 70%.

Keywords: beginning reading, letter card media.

Abstrak

Membaca permulaan adalah proses awal dalam kegiatan belajar membaca yang dilatih dengan huruf-huruf dan suku kata pada siswa kelas rendah. Namun banyak siswa yang duduk di kelas II SD mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan, oleh karena upaya peneliti dalam meningkatkan membaca permulaan salah satunya ialah menerapkan penggunaan media kartu huruf guna mendorong semangat dan minat siswa, Subjek penelitian yang akan diteliti ialah seluruh siswa siswi SDK Nuabosi di kelas 2 yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswi perempuan. Desain penelitian ini menggunakan model Peneliti Tindakan Kelas (PTK), terdapat beberapa siklus pada penelitian ini, yang disetiap siklusnya memiliki 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil dari praktik kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan permainan menggunakan kartu huruf ini mendapatkan skor sebesar 87% dengan prosentase peningkatan sebesar 76,9%, maka demikian presentase keberhasilan data yang diperoleh sudah melebihi kriteria keberhasilan yang diharapkan yaitu 70%.

Kata Kunci : membaca permulaan, media kartu huruf.

PENDAHULUAN

Membaca permulaan adalah proses awal kegiatan belajar membaca yang dipraktikkan dengan huruf dan suku kata di kelas bawah. Sedangkan menurut ahli Sabarti Akharga dkk, (1993: 11) menjelaskan bahwa dalam pengajaran keterampilan membaca awal, penekanannya diberikan pada pengembangan keterampilan membaca dasar, termasuk kemampuan membunyikan huruf, suku kata dan kalimat muncul dari tertulis ke lisan. Jadi membaca adalah suatu kegiatan untuk memahami lambang,

lambang dan huruf-huruf tertulis yang dapat mempunyai makna dan dapat dipahami. Oleh karena itu, keterampilan membaca awal memerlukan perhatian dan pengawasan guru dan orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat As-Shiba'i (2000: 94) yang menyatakan bahwa seseorang dapat dianggap mampu membaca prinsip secara akurat dan benar bila memenuhi tiga syarat berikut. (a) kemampuan membunyikan simbol-simbol tertulis, (b) penguasaan kosa kata untuk menyampaikan makna, dan (c) pengintegrasian makna ke dalam keterampilan berbahasa, dimana bunyi dan maknanya dapat dipahami oleh pembaca. Idealnya, kemampuan membaca dengan baik sudah dapat dipahami ketika duduk di bangku kelas II SD. Oleh karena itu, siswa harus mulai belajar membaca agar mereka dapat membaca untuk belajar.

Membaca merupakan kegiatan sehari-hari yang sering kita praktikkan secara sadar atau tidak sadar dalam menerjemahkan pesan-pesan di sekitar kita ke dalam berbagai bentuk (Reni Gustiawati, Darnis Arief, 2020). Karena membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh pelajar dan mahasiswa. Namun pada kelas 2 sekolah dasar yang merupakan titik awal untuk mulai belajar membaca pada tahap selanjutnya, banyak siswa kelas 2 yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca di awal, oleh karena itu siswa membutuhkan motivasi dan inovasi dalam awal mula proses pembelajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan siswa dalam membaca awal.

Pengajaran di sekolah dasar kelas dua bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar membaca, menulis, berhitung (calistung), berguna bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Arends (2012:5) mengatakan bahwa keterampilan literasi juga dapat berupa kemampuan menyaring dan mengolah informasi sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi masyarakat (Nurhasanah, 2016). Berdasarkan permasalahan diatas dan hasil observasi yang dialami SDK Nuabosi Kelas II mengalami kesulitan dalam membaca awal, dimana banyak siswa yang kurang memahami huruf/huruf, abjad siswa tidak memahami teks pada saat membaca di buku, pada saat membaca masih banyak yang gagap, saat menulis masih ada siswa yang belum mengenal huruf, minat belajar membaca dan mengenal huruf kurang, siswa kurang memperhatikan pada saat pembelajaran, sehingga guru jangan gunakan pelajaran itu. Media, serta berbagai upaya guru dalam memberikan pengetahuan dan pelatihan membaca, namun masih tertinggal dari hasil yang diharapkan. Memang menurut Lamb dan Arnold (Rahim, 2009:16), banyak faktor yang dapat mempengaruhi membaca dini, yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Upaya peneliti untuk meningkatkan dan memantapkan pembelajaran keterampilan membaca awal siswa antara lain dengan melatih belajar dan menikmati membaca sejak dini, termasuk penerapan penggunaan media kartu huruf untuk merangsang semangat dan minat siswa, memperhatikan surat dengan mudah dan menghafal dengan baik serta membaca dengan suara keras.

Kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu yang digunakan sebagai alat untuk membantu anak belajar membaca dengan melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar disertai dengan menuliskan makna gambar pada kartu tersebut, menurut (Hasan, 2009). Media kartu huruf merupakan bahan pembelajaran yang berbentuk kartu

yang berisi gambar huruf. Pembuatan huruf pada kartu dapat dilakukan dengan tangan atau dengan gambar, atau cetakan komputer dipotong dan ditempel pada kartu (Muhammad Irkham, 2010: 88). Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mendapat judul “PENGUNAAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN LITERASI PADA SISWA KELAS II DI SDK NUABOSI”. Penelitian ini bertujuan untuk upaya yang harus menjadi solusi dalam kegiatan belajar mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas II di SDK Nuabosi melalui penggunaan media kartu huruf. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (1988), yang melibatkan tindakan berulang yang berfokus pada peningkatan pembelajaran.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SDK Nuabosi, yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan. Pemilihan kelas II didasarkan pada kebutuhan peningkatan literasi dasar, khususnya dalam pengenalan huruf dan pengembangan kemampuan membaca dan menulis.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap sebagai berikut:

- **Perencanaan:** Pada tahap ini, peneliti merancang rencana pembelajaran yang melibatkan penggunaan media kartu huruf. Materi pembelajaran yang akan diberikan disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa kelas II, termasuk pengenalan huruf dan pembentukan kata.
- **Pelaksanaan:** Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media kartu huruf. Guru membimbing siswa dalam kegiatan mengenal huruf, menyusun huruf menjadi kata, serta membaca kata yang telah dibentuk. Kartu huruf diberikan kepada siswa secara bergantian, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif.
- **Observasi:** Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk mencatat perkembangan siswa dalam aspek literasi, baik dalam hal pengenalan huruf, pembentukan kata, maupun kemampuan membaca.
- **Refleksi:** Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus berakhir. Peneliti dan guru kelas bersama-sama mengevaluasi hasil observasi dan tes literasi yang dilakukan pada akhir setiap siklus. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari implementasi media kartu huruf, serta menyusun rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- **Observasi:** Instrumen observasi digunakan untuk memantau aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi partisipasi siswa, minat belajar, dan respons terhadap media kartu huruf.
- **Tes Literasi:** Tes literasi dilakukan pada awal dan akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi siswa, meliputi pengenalan huruf, pembentukan kata, dan kemampuan membaca.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi dan tes literasi dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara menginterpretasikan hasil observasi, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase peningkatan kemampuan literasi siswa berdasarkan hasil tes. Data hasil tes literasi dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui perbedaan hasil antara siklus I dan siklus II.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh dari tes literasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus, serta hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang dipaparkan mencakup perkembangan kemampuan literasi siswa yang diukur melalui tes dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Siklus I

Pada siklus pertama, pembelajaran difokuskan pada pengenalan huruf-huruf alfabet dan pengajaran cara menyusun huruf menjadi kata sederhana. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam menggunakan media kartu huruf, namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dengan benar. Beberapa siswa juga belum mampu menyusun huruf menjadi kata dengan lancar.

Tabel 1 data hasil tes literasi pada akhir siklus I:

No	Interval	Kategori	Jumlah Siswa
1	>75	Baik	2
2	60-74	Cukup	2
3	<60	Rendah	12
Jumlah siswa		16	
Jumlah yang tuntas		4	25 %
Jumlah yang tidak tuntas		12	75%

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa 25% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan 75% lainnya masih pasif dan memerlukan pengawasan yang lebih intensif. Permasalahan utama yang ditemui pada siklus ini adalah kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengidentifikasi huruf dan kesulitan dalam menyusun huruf menjadi kata yang bermakna.

Berdasarkan hasil Siklus I diketahui bahwa siswa masih memerlukan dukungan tambahan terutama pada pengenalan huruf dan pembentukan kata. Oleh karena itu, peneliti dan guru memutuskan untuk menyesuaikan metode pembelajaran pada siklus II, lebih banyak memberikan latihan individual dengan media kartu huruf, serta melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif.

Siklus II

Pada siklus kedua, fokus pembelajaran diperluas untuk melibatkan aktivitas membaca kata-kata sederhana yang telah disusun oleh siswa. Media kartu huruf tetap menjadi alat utama, namun dalam siklus ini, siswa diberikan lebih banyak kesempatan untuk bekerja dalam kelompok kecil, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan mempercepat penguasaan literasi.

Tabel 2 data hasil tes literasi pada akhir siklus II:

No	Interval	Kategori	Jumlah Siswa
1	>80	Sangat Baik	2
2	76-80	Baik	7
3	71-75	Cukup	5
4	65-70	Rendah	2
Jumlah siswa		16	
Jumlah yang tuntas		14	87 %
Jumlah yang tidak tuntas		2	12%

Selain peningkatan skor literasi, observasi juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Pada siklus II, 87% siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam menyusun kata maupun dalam aktivitas membaca. Siswa yang sebelumnya pasif menunjukkan peningkatan keterlibatan, sementara sebagian besar siswa sudah mampu menyusun kata secara mandiri.

Perbandingan hasil siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa yang signifikan. Rata-rata nilai literasi meningkat dari 25% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Selanjutnya setelah Siklus II tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori literasi rendah, hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai tingkat pendidikan dasar yang memadai. Beberapa faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain tingginya minat siswa terhadap media pembelajaran yang interaktif dan menarik, serta kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Di sisi lain kendala yang ditemui adalah kurangnya waktu untuk memberikan dukungan individu kepada setiap siswa terutama pada tahap awal siklus I.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media kartu huruf memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa kelas II SDK Nuabosi. Melalui analisis hasil penelitian ditemukan bahwa media kartu huruf meningkatkan pengenalan huruf, pembentukan kata, dan keterampilan membaca siswa. Bagian ini akan mengkaji dampak media kartu huruf terhadap literasi, dalam kaitannya dengan teori dan penelitian sebelumnya. Penggunaan kartu huruf dalam penelitian ini

menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar. Berdasarkan data hasil belajar, rata-rata skor meningkat dari 67,5 pada siklus I menjadi 80,3 pada siklus II. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aryanti dan Sugito (2020) yang mengatakan bahwa penggunaan media visual interaktif dapat meningkatkan kemampuan literasi khususnya pada anak sekolah dasar. Alat bantu visual, seperti media kartu huruf, dapat merangsang daya ingat siswa dan memungkinkan mereka mengenali huruf dan kata dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.

Menurut Piaget (1970) dalam teori kognitif, anak belajar lebih efektif bila berinteraksi langsung dengan objek konkrit. Sebagai alat bantu visual, kartu huruf memfasilitasi pengalaman belajar langsung dengan membantu siswa mengenali huruf dan membentuk kata-kata dengan cara yang lebih mudah dipahami. Selain meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, media kartu huruf juga berdampak pada motivasi dan keterlibatan siswa. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa, dari 70% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Menurut teori motivasi belajar Deci dan Ryan (2020), siswa akan lebih termotivasi belajar apabila pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Media kartu huruf memberikan pengalaman belajar interaktif yang tidak hanya meningkatkan kinerja akademik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Bandura (2016) melalui teori pembelajaran sosial juga mengemukakan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Ketika siswa merasa terlibat secara aktif, mereka cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan keterampilan baru yang mereka pelajari.

Pada siklus II penerapan pembelajaran kolaboratif dengan kartu huruf membuahkan hasil yang signifikan. Ketika siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk membangun kata-kata dan berbagi pengetahuan satu sama lain, keterampilan literasi mereka meningkat secara signifikan. Vygotsky (1978), dalam teorinya tentang *zone of proximal development (ZPD)*, menegaskan bahwa kerjasama antar siswa dapat mempercepat perolehan keterampilan baru karena siswa yang lebih mahir dapat membantu siswa lain yang kurang berpendidikan. Penelitian Rosita dan Hermansyah (2019) juga menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif khususnya literasi memungkinkan siswa belajar secara efektif melalui interaksi dan diskusi dengan teman sebayanya. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan literasi mereka lebih cepat dan lebih dalam.

Pada siklus I ditemukan beberapa kendala dalam penggunaan bahan kertas, terutama pada siswa yang literasinya rendah. Mereka kesulitan mengenali huruf dan merangkai kata serta kurang percaya diri untuk berpartisipasi aktif. Namun, berkat modifikasi metodologi pada siklus II – memberikan lebih banyak dukungan individu dan latihan berulang – kendala ini telah diatasi. Menurut teori scaffolding yang dikemukakan oleh Wood, Bruner dan Ross (1976), bimbingan yang tepat dari guru atau orang tua yang lebih mahir dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas yang pada awalnya tampak sulit bagi mereka.

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi penting bagi pengembangan strategi pengajaran literasi di sekolah dasar. Pertama, penggunaan alat bantu visual seperti kartu huruf terbukti efektif dalam membantu siswa kelas dua mengenali huruf dan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Kedua, penerapan pembelajaran kolaboratif dengan keterlibatan siswa secara aktif dapat mempercepat pengembangan literasi. Penelitian ini juga menggaris bawahi pentingnya pembelajaran interaktif dan menyenangkan untuk memotivasi siswa belajar lebih baik. Lebih lanjut, penelitian ini mendukung gagasan bahwa interaksi sosial dan pengalaman belajar langsung sangat penting dalam proses pembelajaran di tingkat dasar, seperti yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) dan Piaget (1970). Dengan demikian, penggunaan media kartu huruf dapat menjadi salah satu metode yang direkomendasikan untuk meningkatkan literasi anak sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan flashcards untuk meningkatkan literasi siswa SDK Nuabosi Kelas II dapat disimpulkan bahwa flashcards merupakan alat ajar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa khususnya pada pengenalan huruf, pembentukan kata dan kemudahan membaca. Penerapan media ini secara signifikan meningkatkan hasil literasi siswa dari Siklus I ke Siklus II, disertai dengan peningkatan partisipasi aktif dan motivasi belajar. Selain itu, metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan interaksi antar siswa dalam penggunaan flashcard terbukti mempercepatnya penguasaan literasi. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa mengenal huruf dengan lebih efektif, namun juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan flashcards layak direkomendasikan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan literasi dasar di sekolah dasar, terutama bagi siswa yang berpendidikan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, D., & Sugito, M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 34-45.
- Bandura, A. (2016). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Springer.
- Piaget, J. (1970). *The Child's Conception of the World*. London: Routledge.
- Rosita, D., & Hermansyah, H. (2019). Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Literasi Dasar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 78-86.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. (1976). The Role of Tutoring in Problem Solving. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 17(2), 89-100.